

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

- 6.1.1 Pada dimensi context, kebijakan pengembangan wisata olahraga di Kabupaten Sumedang telah menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam membangun sektor pariwisata sebagai pilar penting pembangunan daerah. Evaluasi kebijakan wisata olahraga di Kabupaten Sumedang menunjukkan bahwa pengembangannya telah memiliki dasar kebijakan yang kuat melalui RIPPARDA 2021-2025 dan Keputusan Bupati terkait event internasional West Java Paragliding World Championship. Kebijakan ini telah meningkatkan eksposur Sumedang dan membuka peluang pertumbuhan ekonomi lokal, terutama bagi pelaku UMKM dan komunitas wisata. Namun, implementasinya masih menghadapi kendala, seperti belum adanya regulasi teknis (PERBUP), keterbatasan infrastruktur, serta kurangnya koordinasi antar-pemangku kepentingan. Selain itu, event wisata olahraga belum terjadwal secara rutin, sehingga dampak ekonominya masih bersifat insidental. Destinasi potensial seperti Batu Dua (paralayang) dan Jatigede (rafting) memerlukan penguatan aksesibilitas, fasilitas, dan promosi. Untuk mengoptimalkan potensi ini, pemerintah perlu memperbaiki regulasi, memperkuat infrastruktur, serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dan promosi digital. Dengan strategi yang lebih terencana dan kolaboratif, Sumedang berpeluang menjadi destinasi wisata olahraga unggulan yang tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memperkuat identitas budaya daerah.
- 6.1.2 Pada dimensi inputs, kolaborasi antar-dinas dan keterlibatan komunitas lokal menjadi kunci keberhasilan implementasi kebijakan ini. Dinas Pariwisata, bersama dengan komunitas olahraga dan operator lokal, telah berhasil menyediakan sumber daya yang cukup untuk mendukung penyelenggaraan event-event besar. Meskipun alokasi anggaran masih

terbatas, pemerintah daerah mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk menciptakan dampak yang signifikan.

- 6.1.3 Pada dimensi activities, SDM menjadi faktor kunci dalam pengembangan wisata olahraga di Sumedang, meskipun masih menghadapi kendala dalam inventarisasi, sertifikasi, dan pelatihan. Sebagai respons terhadap tantangan ini, pemerintah daerah menjalin kerja sama dengan UPI melalui MoU, yang diwujudkan dalam pembukaan Program Studi Industri Pariwisata UPI Kampus Sumedang sebagai langkah strategis dalam menyiapkan SDM yang unggul. Selain itu, Sumedang telah berhasil menyelenggarakan berbagai event nasional dan internasional yang memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal dan promosi destinasi. Dengan sinergi antara pemerintah, akademisi, komunitas, dan sektor swasta, serta perencanaan strategis yang lebih terarah, Sumedang berpotensi menjadi destinasi wisata olahraga unggulan yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.
- 6.1.4 Pada dimensi outputs, wisata olahraga di Sumedang telah memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian lokal, citra daerah, dan minat wisatawan untuk berkunjung kembali. Keberhasilan event seperti West Java Paragliding Championship dan Festival Pesona Tampomas Offroad yang menarik ribuan peserta menunjukkan peran strategis wisata olahraga dalam meningkatkan daya tarik Sumedang. Selain itu, aktivitas reguler seperti paralayang dan rafting terus berkontribusi terhadap stabilitas sektor ini. Namun, kurangnya pencatatan data partisipasi dan transaksi ekonomi menjadi tantangan dalam evaluasi kebijakan yang efektif. Studi sebelumnya mengungkapkan bahwa kepuasan wisatawan terhadap fasilitas, atmosfer, dan pengalaman berpengaruh besar terhadap niat kunjungan ulang, sebagaimana wisatawan yang tercatat kembali hingga empat kali dalam waktu tertentu. Untuk memaksimalkan dampak wisata olahraga, pemerintah perlu mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif, meningkatkan kualitas penyelenggaraan event, dan memastikan keberlanjutan sport tourism dengan evaluasi berbasis data yang lebih sistematis.
- 6.1.5 Pada dimensi outcomes, dampak kebijakan wisata olahraga terhadap pertumbuhan ekonomi dan citra daerah sangat terlihat. Keberhasilan event

internasional seperti West Java Paragliding Championship telah meningkatkan eksposur Sumedang di tingkat global, sekaligus memberikan dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat lokal. Keberhasilan ini mencerminkan efektivitas strategi promosi yang memanfaatkan daya tarik olahraga untuk menarik wisatawan domestik dan mancanegara. Dengan meningkatnya partisipasi masyarakat lokal dalam kegiatan wisata olahraga, citra Sumedang sebagai destinasi wisata yang dinamis dan inovatif semakin kokoh.

- 6.1.6 Pada dimensi impact, kebijakan wisata olahraga telah memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Selain menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi, wisata olahraga juga berhasil membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya gaya hidup aktif dan sehat. Partisipasi masyarakat dalam event-event besar, baik sebagai peserta maupun pendukung, menciptakan rasa kebanggaan lokal yang memperkuat identitas budaya Sumedang sebagai kota olahraga. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa wisata olahraga tidak hanya menjadi instrumen ekonomi tetapi juga alat pembangunan sosial yang efektif.

Secara keseluruhan, keberhasilan Sumedang dalam mengembangkan wisata olahraga mencerminkan kemampuan pemerintah daerah untuk mengelola potensi lokal secara strategis dan efektif. Dengan terus memperkuat regulasi, meningkatkan kolaborasi lintas sektor, dan menjaga konsistensi pelaksanaan event, Sumedang memiliki peluang besar untuk menjadi destinasi wisata olahraga terkemuka di tingkat nasional maupun internasional. Keberhasilan ini tidak hanya membawa manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat tetapi juga mengokohkan posisi Sumedang sebagai salah satu pionir dalam pengembangan wisata olahraga di Indonesia.

## 6.2 Implikasi

Penelitian ini memberikan implikasi pada pemangku kebijakan untuk dapat memaksimalkan peran pemerintah daerah dalam mengembangkan pariwisata daerah khususnya wisata olahraga. Meskipun pelaku olahraga merupakan penggerak utama dalam kegiatan wisata, namun mereka tidak terlalu memikirkan pengembangan wisata olahraga secara keseluruhan, karena kerangka

pengembangan pariwisata ada ditangan pemerintah daerah. Maka dari itu, pemerintah daerah harus mampu merangkul, mengakomodir, membuat kebijakan sesuai dengan kebutuhan pelaku wisata olahraga untuk mengembangkan wisata olahraga di Sumedang.

Kebijakan pariwisata pada dasarnya merupakan regulasi, aturan, pedoman, arah, dan sasaran pembangunan/promosi serta strategi yang memberikan kerangka dalam pengambilan keputusan individu maupun kolektif yang secara langsung memengaruhi pengembangan pariwisata dalam jangka panjang dan sekaligus kegiatan sehari-hari yang berlangsung di Sumedang. Kebijakan ini yang menjadi kunci berkembang tidaknya pariwisata daerah disamping kolaborasi dari semua pihak terkait.

Saat ini wisata olahraga berkembang dan mulai dilirik oleh pelaku industri untuk mulai memanfaatkan peluang ini, khususnya dikarenakan kontribusinya terhadap pembangunan wilayah, meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang signifikan serta pendapatan penduduk sekitarnya wilayah yang dijadikan lokasi olahraga, menciptakan pekerjaan dan pendapatan, keuntungan bagi perusahaan lokal, menambah pajak pendapatan dan menaikkan jumlah investasi dalam infrastruktur dan fasilitas olahraga. Hal ini membuktikan bahwa wisata olahraga dapat dijadikan sebagai penggerak ekonomi karena membawa keuntungan ekonomi yang positif lebih besar daripada dampak negatif dari lingkungan atau sosial bagi penduduk lokal. Maka dari itu, Pemerintah daerah harus mulai merumuskan Kembali kebijakan wisata olahraga menjadikan sebagai pariwisata prioritas sama halnya dengan wisata lain yang ditawarkan di Sumedang. Dengan adanya kebijakan wisata olahraga menjadi salah satu pariwisata prioritas, maka alokasi dana akan lebih diperhatikan serta perkembangannya akan lebih pesat lagi.

### **6.3 Rekomendasi**

Pengembangan wisata olahraga di Kabupaten Sumedang memerlukan regulasi yang lebih spesifik dan implementasi kebijakan yang lebih terarah. Saat ini, RIPPARDA 2021-2025 telah mengakomodasi wisata olahraga, tetapi masih bersifat umum dan belum didukung oleh Peraturan Bupati (PERBUP) yang lebih teknis. Oleh karena itu, diperlukan regulasi tambahan yang memberikan kepastian hukum dalam pengelolaan dan pengembangan wisata olahraga. Selain itu,

Rizal Ahmad Fauzi, 2025

*EVALUASI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN WISATA OLAHRAGA DI KABUPATEN SUMEDANG: SEBUAH PENERAPAN LOGIC MODEL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

koordinasi antar-dinas terkait seperti Dinas Pariwisata, Dinas Perhubungan, dan Dinas Pekerjaan Umum harus diperkuat agar kebijakan wisata olahraga dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Pemerintah juga perlu menyusun roadmap jangka panjang dengan target yang jelas untuk memastikan bahwa wisata olahraga dapat berkembang secara sistematis.

Peningkatan infrastruktur menjadi salah satu prioritas utama dalam mendukung wisata olahraga. Pemerintah daerah harus fokus pada perbaikan akses transportasi dan akomodasi, terutama di kawasan wisata olahraga seperti Batu Dua dan Jatigede, yang memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan. Perbaikan fasilitas penunjang seperti jalur *off-road*, landasan paralayang, serta sarana rafting harus dilakukan secara berkala, bukan hanya saat ada event tertentu. Selain itu, infrastruktur digital seperti jaringan internet di lokasi wisata perlu diperkuat untuk mendukung promosi wisata serta memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang ingin berbagi pengalaman mereka secara online. Dengan infrastruktur yang lebih baik, daya tarik wisata olahraga di Sumedang dapat meningkat secara signifikan.

Penyelenggaraan event wisata olahraga harus menjadi bagian dari agenda tahunan yang terstruktur agar dampak ekonominya dapat lebih merata dan berkelanjutan. Saat ini, event-event wisata olahraga di Sumedang masih bersifat insidental dan belum memiliki jadwal tetap, sehingga dampak ekonomi yang dihasilkan masih terbatas. Pemerintah daerah harus memastikan bahwa event seperti paralayang, *off-road*, dan rafting dapat diselenggarakan secara rutin dengan dukungan anggaran yang memadai. Selain itu, kolaborasi dengan sektor swasta dan komunitas wisata perlu ditingkatkan guna mendukung pendanaan, promosi, dan pengelolaan event secara profesional. Dengan adanya kalender event tahunan, Sumedang dapat membangun citra sebagai destinasi wisata olahraga yang konsisten dan menarik bagi wisatawan.

Penguatan sumber daya manusia (SDM) dalam sektor wisata olahraga juga menjadi faktor kunci dalam pengembangannya. Pemerintah daerah harus melakukan inventarisasi SDM yang terlibat, mulai dari pemandu wisata, operator paralayang, hingga penyedia jasa rafting. Selain itu, program pelatihan dan sertifikasi bagi SDM wisata olahraga harus diperbanyak agar mereka memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional maupun internasional. Pemerintah

dapat bekerja sama dengan perguruan tinggi dan lembaga pelatihan untuk menyediakan pendidikan berbasis keahlian bagi pelaku wisata olahraga. Dengan peningkatan kapasitas SDM, kualitas pelayanan bagi wisatawan dapat lebih ditingkatkan, sehingga wisata olahraga Sumedang dapat lebih kompetitif di pasar pariwisata nasional dan internasional.

Strategi pemasaran dan *branding* wisata olahraga Sumedang harus diperkuat untuk meningkatkan daya tariknya di mata wisatawan. Promosi digital melalui media sosial, website resmi, dan platform wisata harus dilakukan secara masif agar Sumedang lebih dikenal sebagai destinasi sport tourism. Selain itu, pemerintah perlu mengembangkan strategi promosi yang terintegrasi dengan atraksi budaya lokal untuk memberikan pengalaman wisata yang lebih kaya bagi pengunjung. Evaluasi berbasis data juga harus diterapkan untuk mengukur dampak wisata olahraga terhadap ekonomi dan citra daerah. Dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan berbasis data, wisata olahraga di Sumedang memiliki peluang besar untuk berkembang sebagai sektor unggulan yang memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Terakhir, akademisi dapat mendukung pengembangan wisata olahraga melalui riset berbasis bukti yang mendalam mengenai dampaknya terhadap perekonomian lokal, perubahan sosial, dan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, kolaborasi dengan pemerintah untuk merancang program pelatihan dan sertifikasi bagi SDM sangat penting, terutama untuk memastikan profesionalisme dalam manajemen event olahraga dan layanan wisata. Akademisi juga dapat memberikan masukan dalam penyusunan kebijakan berbasis data serta membantu merancang roadmap jangka panjang untuk menjadikan Sumedang sebagai destinasi unggulan sport tourism. Melalui keterlibatan dalam monitoring dan evaluasi, akademisi dapat membantu pemerintah memahami efektivitas program serta mempublikasikan hasil riset sebagai referensi bagi pembuat kebijakan dan pelaku industri pariwisata. Penelitian partisipatif yang melibatkan komunitas lokal juga perlu dilakukan untuk memastikan pengembangan wisata olahraga sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi wilayah, sehingga program ini dapat berjalan secara berkelanjutan.